

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang cukup strategis untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat secara cepat yang ditandai dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja, transfer teknologi dan meningkatnya devisa negara(Lestari & Ainulyaqin, 2022). Salah satu prioritas perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan keuntungan dari setiap produk yang diberikan kepada konsumen dengan cara mengutamakan kualitas yang baik dalam proses produksi. Setiap proses produksi memiliki peluang untuk terjadinya produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan perusahaan(Khoiruzad, 2017).

Menurut (Larasati dan Lucia, 2016) Kualitas produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu. Kualitas menjadi tolak ukur dari proses produksi suatu produk atau jasa. Setiap perusahaan khususnya perusahaan air minum dalam proses produksinya dituntut untuk dapat menciptakan produk yang berkualitas agar mampu membuat konsumen merasa puas dengan produk yang dihasilkan. Jika konsumen puas maka tercipta kepercayaan konsumen pada produk tersebut dan konsumen mau untuk membeli lagi produk yang dijual oleh perusahaan tersebut. Namun banyaknya perusahaan / produsen penghasil air minum dalam kemasan membuat persaingan yang ketat dan tajam dalam berbisnis air mineral dalam kemasan baik di pasar lokal maupun pasar nasional. Persaingan yang ketat ini menjadikan pengusaha dituntut untuk memberikan produk yang baik dan sesuai dengan keinginan konsumen dari segi kualitas mulai dari bahan baku, tenaga kerja, alat mesin yang digunakan,

pengemasan hingga menjadi produk jadi(Yudha & Purbadharmaja, 2019).

Salah satu perusahaan penghasil air minum dalam kemasan adalah perusahaan air minum dalam kemasan ternama di Indonesia yaitu PT. Tirta Investama Pandaan. PT Tirta Investama Pandaan merupakan perusahaan air minum dalam kemasan di bawah pengawasan PT. Aqua Golden Missisipi, produsen air minum dalam kemasan atau yang disebut banyak orang Aqua menjadi pelopor industri air minum di Indonesia yang memproduksi produk Aqua kemasan 220 ml, 600 ml, 1100 ml, 1500 ml, 500 ml Mizone, dan 5 gallon. Salah satu upaya atau usaha untuk meningkatkan kualitas produk Aqua yaitu dengan cara mencapai tingkat zero defect pada proses produksinya. Pada produk Aqua 220 ml terjadi masalah reject proses, yaitu bocor lid, bocor penggantian lid, cup bottom bulat, cup cacat, cup double, cup penyok sliding, cup tipis, lid cacat, lid miring, reject konveyor, reject cutter, reject packing, volume kurang. Berdasarkan data historis reject pada bulan Maret tahun 2023 diketahui bahwa Aqua 220 ml masih mengalami cacat yang menyebabkan reject produk, yang didominasi oleh volume kurang. Terdapat 16253 pcs reject dari 49299 pcs dari total cacat yang di hasilkan, oleh sebab itu untuk mencapai tingkat zero defect diperlukan metode pengendalian kualitas untuk mengurangi jumlah cacat. Penelitian ini berfokus kepada variabel cacat volume kurang karena memiliki tingkat reject produk paling banyak.

Metode yang digunakan untuk pengendalian mutu produk Aqua Cup 220 ml adalah metode Six sigma. Metode six sigma digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dengan menghitung tingkat nilai sigma dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhinya. Tujuannya adalah

untuk mencapai tingkat kesalahan atau cacat yang sangat rendah dalam produksi. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi, meminimalkan biaya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini

1. Bagaimana pengukuran metode six sigma terhadap produk air minum dalam kemasan 220 ml nilai di PT Tirta Investama pandaan ?
2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi cacat produk aqua cup 220 ml ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan nilai dari metode six sigma terhadap produk air minum dalam kemasan 220 ml nilai di PT Tirta Investama pandaan.
2. Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi cacat produk aqua cup 220 ml

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa
 - a. Mampu memahami secara detail pengendalian kualitas dengan metode six sigma dari dunia perkuliahan yang diaplikasikan pada dunia kerja.
 - b. Mampu melakukan penerapan metode pengendalian kualitas di dunia kerja.

2. Bagi Universitas Yudarta
 - a. Membina kerja sama yang baik antara lingkungan akademis dan perusahaan setempat.
 - b. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal penggunaan metode untuk pengendalian kualitas.
 - c. Dapat menjadi referensi/acuan untuk mengendalikan produk cacat atau reject dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya melakukan analisis pada Defect, Measure dan analysis (DMA).
2. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data produksi pada bulan Maret tahun 2023.

Data dokumentasi berupa data sekunder yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara beberapa karyawan, data primer di dapat dari mengambil beberapa sampel pada bulan Maret tahun 2023. Yang kemudian akan diolah untuk mengetahui pencapaian pengendalian kualitas selama produksi.